



Peran guru PPKn sebagai fasilitator dalam meningkatkan Kreativitas siswa

The role of the Civics Education (PPKn) teacher as a facilitator in enhancing student creativity

Dra Yusmiati¹⁾, Sarmila Hasibuan²⁾, Tatiadinata Saragih²⁾ , Anggreni Ompusunggu²⁾, Ramaida Solin²⁾

*Corresponding author: E-mail: yusmiati@um-tapsel.ac.id@gmail.com

1)Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

2) Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

Abstrak

Kreativitas peserta didik merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan pembelajaran aktif, terbuka, dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan gagasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai fasilitator dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan berbagai sumber belajar, pemberian pertanyaan pemantik, pendampingan, motivasi, apresiasi, serta kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasan dan menghasilkan karya. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, aktif, dan inklusif turut mendukung kreativitas. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang mendorong kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama peserta didik.

Kata Kunci: guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, fasilitator, kreativitas peserta didik, pembelajaran aktif, lingkungan belajar

Abstract

Student creativity is an important ability that needs to be developed in Civic Education learning. Teachers not only act as providers of learning materials but also as facilitators who create active and open learning environments that provide students with opportunities to develop their ideas. This study aims to analyze the role of Civic Education teachers as facilitators in increasing student creativity at SMA Negeri 5 Padangsidempuan. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The subjects consisted of Civic Education teachers and students involved in the learning process. Data were collected through observation and interviews and analyzed through data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing. The results showed that teachers acted as facilitators by applying various learning methods, utilizing diverse learning resources, providing stimulating questions, offering guidance, motivation, and appreciation, and giving students opportunities to express ideas and produce creative works. A safe, comfortable, active, and inclusive learning environment also supported the development of student creativity. Therefore, the role of teachers as facilitators contributes to creating learning processes that encourage students to develop creativity, critical thinking, communication, and collaboration skills.

Keywords: Civic Education teacher, facilitator, student creativity, active learning, learning environment

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian, kecerdasan, kemandirian, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, guru memiliki posisi yang penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif. Peran guru dalam pembelajaran meliputi pembimbing, motivator, pengelola pembelajaran, evaluator, dan fasilitator.

Guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik tidak mudah merasa bosan serta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Afifah, 2023).

Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada penguasaan materi oleh guru, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola pengalaman belajar peserta didik.

Salah satu peran guru yang penting dalam mendukung proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar melalui penyediaan sumber belajar, media, lingkungan belajar, serta kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya (Maemunawati, 2020). Guru sebagai fasilitator tidak hanya menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi juga dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti buku, perpustakaan, lingkungan, media digital, maupun sumber lainnya untuk mendukung proses pembelajaran (Hartono, 2013).

Peran guru sebagai fasilitator menjadi semakin penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pembelajaran PPKn tidak hanya menekankan penguasaan konsep kewarganegaraan, tetapi juga membutuhkan keterlibatan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, menganalisis permasalahan, memecahkan masalah, bekerja sama, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menuntut guru PPKn untuk menciptakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dan mengembangkan gagasan secara aktif.

Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran PPKn adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan, cara, metode, atau produk baru yang memiliki manfaat dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Wiyono, 2018). Kreativitas peserta didik dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk menemukan, menciptakan, mengeksplorasi, dan mengembangkan berbagai gagasan. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah cenderung kurang memberikan

ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir divergen. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti kerja kelompok, bermain peran, pemecahan masalah, studi kasus, dan kegiatan lainnya (Kenedi, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, masih ditemukan peserta didik yang kurang bersemangat dan cenderung kurang aktif mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta masih terbatasnya keberanian dalam mengemukakan gagasan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan pembelajaran yang mampu memberikan ruang lebih luas kepada peserta didik untuk berpartisipasi, mengembangkan ide, dan menghasilkan gagasan secara kreatif.

Permasalahan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena kreativitas peserta didik tidak berkembang secara optimal apabila proses pembelajaran hanya menempatkan siswa sebagai penerima informasi. Guru perlu menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan menyediakan sumber dan media pembelajaran, menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif, memberikan bimbingan dan motivasi, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Melalui peran tersebut, peserta didik diharapkan memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, mengembangkan gagasan, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana peran guru PPKn sebagai fasilitator dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PPKn sebagai fasilitator dalam meningkatkan kreativitas siswa, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang mendorong keaktifan, keberanian mengemukakan gagasan, dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam peran guru PPKn sebagai fasilitator dalam meningkatkan kreativitas siswa berdasarkan kondisi alamiah dalam

proses pembelajaran. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, dan perilaku yang diamati sehingga sesuai untuk mengkaji proses interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran (Murdiyanto, 2020). Denzin dan Lincoln dalam Sidiq et al. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah dengan tujuan memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Subjek penelitian adalah guru PPKn dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran PPKn. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian meliputi peran guru PPKn sebagai fasilitator, kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang menghambat guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, meliputi kondisi lingkungan pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, interaksi selama pembelajaran, serta bentuk keterlibatan siswa dalam

mengemukakan ide dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru PPKn sebagai fasilitator dalam meningkatkan kreativitas siswa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Observasi memperhatikan tiga elemen utama dalam situasi sosial, yaitu tempat atau kondisi fisik, pelaku yang terlibat dalam pembelajaran, serta aktivitas yang berlangsung selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik guru dalam memfasilitasi kreativitas siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan selama proses penelitian. Data yang relevan dengan fokus penelitian dipilih dan diringkas, kemudian disajikan secara sistematis untuk memudahkan penafsiran. Selanjutnya, dilakukan verifikasi terhadap temuan sebelum ditarik kesimpulan

mengenai peran guru PPKn sebagai fasilitator dalam meningkatkan kreativitas siswa (Sugiyono, 2019).

Keabsahan data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian tidak menggunakan variabel kuantitatif maupun model statistik, melainkan berfokus pada deskripsi dan interpretasi data berdasarkan temuan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, pembelajaran PPKn telah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, tetapi juga menerapkan diskusi kelompok, tanya jawab, studi kasus, presentasi, dan proyek. Variasi metode tersebut memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, menyampaikan pendapat, bekerja sama, serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru PPKn telah menjalankan fungsi sebagai fasilitator pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator terlihat dari kemampuannya menyediakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara aktif. Guru tidak menempatkan dirinya sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi, mengembangkan gagasan, dan menyampaikan pemikirannya. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa guru sebagai fasilitator memiliki peran dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga terlihat ketika materi PPKn dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa lebih mudah memberikan pendapat ketika permasalahan yang dibahas dekat dengan pengalaman mereka. Penggunaan kasus nyata, berita terkini, dan permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar menjadikan pembelajaran lebih kontekstual. Kondisi tersebut membantu siswa memahami bahwa materi PPKn tidak hanya berkaitan dengan konsep yang harus dihafalkan,

tetapi juga memiliki hubungan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa masih menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika harus menyampaikan pendapat di depan kelas. Kondisi tersebut menjadi salah satu perhatian guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator. Guru memberikan pertanyaan pemantik, motivasi, serta apresiasi terhadap setiap usaha siswa agar mereka memiliki keberanian untuk berpartisipasi. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa fasilitasi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyediaan materi dan media, tetapi juga mencakup dukungan emosional yang membantu siswa merasa aman dalam proses belajar.

Dalam meningkatkan kreativitas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas melalui berbagai bentuk. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa dapat mengekspresikan pemahamannya melalui poster, video, presentasi, maupun karya tulis. Pemberian pilihan tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide berdasarkan kemampuan, minat, dan cara mengekspresikan gagasan masing-masing.

Kreativitas tidak hanya terlihat dari produk akhir yang dihasilkan, tetapi juga dari proses siswa dalam menemukan ide, menentukan cara penyelesaian, bekerja sama, dan mengembangkan hasil pekerjaan.

Tabel 1. Bentuk Fasilitas Guru dalam Mendukung Kreativitas Siswa

Aspek Fasilitas	Bentuk Pelaksanaan
Metode pembelajaran	Diskusi, tanya jawab, studi kasus, presentasi, proyek, <i>role play</i>
Sumber belajar	Buku paket, video, internet, PowerPoint, berita, kasus lingkungan sekitar
Pengembangan ide	Pertanyaan pemantik, pemberian masalah nyata, kebebasan mengembangkan gagasan
Ekspresi kreativitas	Poster, video, presentasi, karya tulis
Dukungan guru	Motivasi, apresiasi, pendampingan, umpan balik
Lingkungan belajar	Aktif, terbuka, aman, nyaman, dan inklusif

Sumber: Hasil observasi dan wawancara penelitian, 2026.

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dilakukan melalui berbagai bentuk dukungan yang saling berkaitan. Penggunaan metode yang bervariasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami proses belajar yang berbeda, sedangkan penggunaan sumber belajar yang beragam membantu siswa

memperoleh informasi dari berbagai sumber. Pada saat yang sama, pemberian kebebasan dalam mengembangkan tugas memungkinkan siswa menghasilkan karya sesuai dengan gagasan dan kemampuan mereka.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar gagasan, sedangkan studi kasus mendorong siswa menganalisis permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata. Presentasi memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, sementara proyek memberikan ruang kepada siswa untuk merancang dan menghasilkan suatu karya. Role play juga dapat memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa memahami materi melalui pengalaman dan ekspresi secara langsung.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kreativitas siswa berkembang ketika guru tidak membatasi proses pembelajaran hanya pada kegiatan menerima dan mengulang informasi. Siswa membutuhkan kesempatan untuk bertanya, mencoba, mengembangkan gagasan, melakukan kerja sama, dan menghasilkan sesuatu. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator menjadi

penting karena guru menyediakan kondisi dan pengalaman belajar yang memungkinkan proses tersebut berlangsung.

Kreativitas siswa dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar dan kepercayaan diri merupakan faktor dari dalam diri siswa yang memengaruhi keberanian mereka dalam mengemukakan gagasan. Sementara itu, dukungan guru dan orang tua, lingkungan belajar, serta ketersediaan fasilitas menjadi faktor dari luar diri siswa. Perbedaan kondisi tersebut menyebabkan kemampuan siswa dalam menunjukkan kreativitas tidak selalu sama.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa guru perlu memahami karakteristik setiap peserta didik. Siswa yang telah memiliki kepercayaan diri dapat diberikan ruang yang lebih luas untuk mengembangkan gagasan, sedangkan siswa yang masih pasif membutuhkan pendampingan dan motivasi secara bertahap. Dalam konteks pembelajaran yang inklusif, setiap siswa perlu memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya.

Lingkungan kelas juga menjadi bagian penting dalam mendukung kreativitas siswa. Hasil observasi

menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang terbuka dan memberikan penghargaan terhadap pendapat siswa dapat mendorong keberanian mereka untuk berekspresi. Siswa akan lebih mudah mengemukakan gagasan ketika merasa bahwa pendapatnya dihargai dan kesalahan dalam proses belajar dipandang sebagai bagian dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu membangun interaksi yang positif agar kelas menjadi ruang yang aman bagi siswa untuk mencoba dan mengembangkan ide.

Peran guru sebagai fasilitator juga terlihat dari penggunaan pertanyaan pemantik dan permasalahan nyata. Guru tidak langsung memberikan seluruh jawaban, tetapi mengarahkan siswa untuk menemukan alternatif penyelesaian. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam pembelajaran PPKn, pendekatan tersebut relevan karena berbagai materi kewarganegaraan dapat dikaitkan dengan persoalan nyata seperti aturan dalam kehidupan masyarakat, toleransi, tanggung jawab, lingkungan, penggunaan media digital, dan berbagai persoalan sosial lainnya.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat dipahami bahwa peran guru PPKn

sebagai fasilitator tidak hanya diwujudkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, tetapi juga melalui kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru berperan menyediakan sumber belajar, membuka ruang partisipasi, memberikan motivasi, memberikan apresiasi, mendampingi siswa, serta memberikan kebebasan yang terarah dalam menghasilkan karya.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin terbuka kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan, semakin besar ruang yang tersedia bagi munculnya kreativitas. Namun, perkembangan kreativitas tetap membutuhkan pendampingan karena tidak semua siswa memiliki tingkat kepercayaan diri, motivasi, dan kemampuan yang sama. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, peran guru PPKn sebagai fasilitator memiliki posisi penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung peningkatan kreativitas siswa. Guru yang mampu mengombinasikan metode pembelajaran, sumber belajar, media, motivasi, apresiasi, dan lingkungan belajar yang inklusif dapat memberikan kesempatan yang lebih luas

kepada siswa untuk berpikir, berkomunikasi, bekerja sama, mengembangkan gagasan, dan menghasilkan karya. Temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas siswa bukan hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, tetapi juga oleh kualitas fasilitasi yang diberikan guru selama proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru PPKn memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Peran tersebut diwujudkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan berbagai sumber dan media belajar, pemberian pertanyaan pemantik, pendampingan, motivasi, apresiasi, serta pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, mengembangkan gagasan, bekerja sama, dan menghasilkan karya. Pembelajaran yang mengaitkan materi PPKn dengan kehidupan sehari-hari juga membantu peserta didik lebih aktif dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif. Meskipun demikian, keaktifan dan kreativitas peserta didik belum sepenuhnya merata karena masih

terdapat peserta didik yang kurang percaya diri dan membutuhkan pendampingan secara bertahap. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik dan kebutuhan setiap peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, terbuka, aktif, dan inklusif. Dengan demikian, kualitas fasilitasi guru menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran PPKn yang bermakna dan mendorong peserta didik untuk berani berpikir, berkomunikasi, berkolaborasi, mengembangkan gagasan, serta menghasilkan karya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, khususnya Program Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMA Negeri 5 Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan izin selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih kepada guru PPKn dan seluruh peserta didik yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan informasi dan pengalaman yang diperlukan dalam penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan dukungan dalam penyelesaian penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. (2023). PERAN GURU PPKn SEBAGAI FASILITATOR DALAM. PALEMBANG: Universitas Sriwijaya.
- Anonim. 2007. Undang- Undang Sisdiknas Guru dan Dosen. Yogyakarta: Pustaka Merah Putih.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Cetakan Kelimabelas) (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Eka Yuliana Rahman., d. (2023). PERAN GURU DALAM DUNIA PENDIDIKAN. Kota Solok, Sumatera Barat: PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Hartono, R. (2013). Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid. Bandung: Diva Press.
- Maemunawati, S. (2020). "Peran Guru, Orang Tua, Metode. Serang, Banten.: Penerbit 3M Media Karya.
- Mubarok, H. (2022). STUDI FENOMENOLOGI PERAN GURU SEKOLAH DASAR SEBAGAI FASILITATOR. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 75-87.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode penelitian kualitatif.
- KENEDI. (2017). PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA DALAM. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora, 329-347.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (n.d.). METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sujianti, N. P. I. P., & Adnyana, G. T. (2024). Syarat
Pewarganegaraan Menurut Undang-Undang
Nomor 12 Tahun 2006 Tentang
Kewarganegaraan Republik Indonesia.
JOCER: Journal of Civic Education